

Strategi Menghidupkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar di Masa Pandemi Covid-19 Melalui Kelompok Belajar

**Amirudin^{1✉}, Siti Hidayatun Hayati², Supriyatin³, Sylvia Dewi⁴,
Yuli Ismeliantika⁵**

IAI Bunga Bangsa Cirebon¹²³⁴⁵

Email : amirudin.080477@gmail.com¹, idahayatun@gmail.com²,
atyynpri987@gmail.com³, sylviadewi52@gmail.com⁴,
khiladiakkilovers@gmail.com⁵

Received: 2021- 02 - 12; Accepted: 2021- 03 - 27; Published: 2021- 03 - 30

ABSTRACT

This study aims to determine strategies in increasing student learning motivation to maintain the continuity of the educational process in the Study From Home (SFH) policy during the COVID-19 pandemic. The approach used in this research is qualitative with the research subject, namely students in the study group in Jungjang village. Data collection techniques used were interviews and documentation. The results showed that the form of the learning group teacher strategy to increase student learning motivation in the SFH policy in the midst of the COVID-19 outbreak was with student work study groups which were proven to increase student learning motivation. The obstacles encountered by the learning group teacher were related to the aspects of the students' parents, learning facilities, and the creativity of the learning group teachers. The benefits of this research are the growth of student motivation, train student discipline, and help improve the closeness between parents and children.

Keywords: motivation, students, covid-19.

ABSTRAK

Abstrak terdiri dari 150-200 kata, memuat uraian singkat mengenai masalah dan tujuan penelitian, metode yang digunakan, dan hasil penelitian. Tekanan penulisan abstrak terutama pada hasil penelitian. Abstrak ditulis dalam bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris. Pengetikan abstrak dilakukan dengan spasi tunggal dengan margin yang lebih sempit dari margin kanan dan kiri teks utama. Kata kunci perlu dicantumkan untuk menggambarkan ranah masalah yang diteliti dan

istilah-istilah pokok yang mendasari pelaksanaan penelitian. Kata-kata kunci dapat berupa kata tunggal atau gabungan kata. Jumlah kata-kata kunci 3-5 kata. Kata-kata kunci ini diperlukan untuk komputerisasi. Pencarian judul penelitian dan abstraknya dipermudah dengan kata-kata kunci tersebut.

Kata kunci : *motivasi, siswa, covid-19.*

PENDAHULUAN

Sejak akhir tahun 2019 dunia mulai digemparkan oleh adanya virus baru yang dikenal dengan sebutan Corona Virus Disease 2019 (COVID-19). Wabah penyakit tersebut menyebabkan kekhawatiran yang cukup tinggi, sebab belum ditemukan vaksinnnya. Virus yang berasal dari Negara China tersebut kemudian menyebar ke berbagai negara di dunia, termasuk Indonesia. Pada sekitar awal bulan Maret, virus ini mulai ditemukan di Indonesia. Dilansir dari laman halodoc.com pada Hari Senin Tanggal 2 Maret 2020 Presiden Jokowi membuat suatu pengumuman bahwa di Indonesia telah ditemukan dua pasien positif COVID-19. Sejak saat itu kasus wabah COVID-19 ini terus meningkat dan menyebar ke berbagai wilayah di Indonesia. Adanya wabah penyakit COVID-19 yang menyerang Indonesia ini memberikan dampak di berbagai sektor, mulai dari kesehatan, ekonomi, hingga pendidikan¹.

Hingga pada sekitar awal Bulan April pemerintah mengeluarkan kebijakan yang tertuang dalam Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2020 tentang Pedoman Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dalam Rangka Percepatan Penanganan Corona Virus Disease 2019, yang memberikan pembatasan dalam kegiatan keagamaan, sekolah, tempat kerja, tempat atau fasilitas umum, kegiatan sosial dan budaya, moda transportasi, serta kegiatan lainnya yang berkaitan dengan aspek pertahanan dan keamanan dengan beberapa persyaratan yang harus dipenuhi oleh wilayah-wilayah yang mengajukan PSBB².

Bentuk pelaksanaan PSBB dalam ranah pendidikan sesuai Permenkes RI No. 9 Tahun 2020 adalah dengan adanya peliburan sekolah yang mengganti proses belajar mengajar di sekolah dengan dilaksanakan di rumah menggunakan media yang paling efektif³. Pelaksanaan kebijakan tersebut dikenal oleh masyarakat umum dengan sebutan Study From Home (SFH), di mana kegiatan pembelajaran dilakukan dengan sistem jarak jauh. Adanya kebijakan SFH tersebut memberikan tantangan baru bagi seluruh lembaga pendidikan. Tantangan tersebut sebab lembaga-lembaga belum pernah memiliki pengalaman menghadapi keadaan semacam ini sebelumnya. Kegiatan pembelajaran yang biasanya dilaksanakan di sekolah dengan adanya kegiatan belajar tatap muka langsung antara pengajar dengan peserta didik, namun kini harus dilakukan secara jarak jauh melalui sistem jarak jauh. Dalam pelaksanaan SFH di tengah wabah COVID-19 ini tentu menuntut adanya kerjasama baik antara seluruh stakeholders yang terdiri dari pemerintah, orangtua, guru, dan sekolah⁴. Pada awal dikeluarkannya

¹ Ibrahim, A. M. (2020, April 26). Dampak Covid-19 Terhadap Perekonomian dan Kebijakan Pemerintah Indonesia. Diambil 2 Juni 2020, dari <https://sukabumiupdate.com/website:https://sukabumiupdate.com/detail/bale-warga/opini/68505-DampakCovid-19-Terhadap-Perekonomian-dan-Kebijakan-Pemerintah-Indonesia>

² Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2020 tentang Pedoman Pembatasan Sosial Berskala Besar dalam Rangka Percepatan Penanganan Corona Virus Disease 2019. , Pub. L. No. Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 326 (2020)

³ ibid

⁴ Syah, R. H. (2020). Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran. *SALAM: Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i*, 7(5). <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i5.15314>

kebijakan SFH ini belum ada panduan jelas dan rinci bagaimana setiap lembaga pendidikan melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan sistem SFH ini. Dalam kebijakan PSBB pun hanya disebutkan bahwa kegiatan belajar mengajar di sekolah diganti dengan kegiatan belajar mengajar di rumah dengan media yang paling efektif. Banyak guru yang kebingungan menentukan bagaimana cara belajar yang tepat dengan sistem tersebut, agar meski dilakukan di rumah, proses pembelajaran tetap berjalan dengan baik.

Sistem Pendidikan Nasional, Membahas mengenai pendidikan, menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang jalur pendidikan yang ada di Indonesia terdiri dari pendidikan formal, nonformal, dan informal. Sedangkan Pendidikan Sekolah Dasar (SD) termasuk kedalam pendidikan formal.

Tantangan dalam pelaksanaan SFH yang disebutkan sebelumnya tentu juga dihadapi oleh lembaga SD. Di samping mengalami kebingungan dalam beradaptasi dengan sistem pembelajaran SFH tersebut, para guru juga dituntut untuk menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran tetap terlaksana, baik kepada pengawas sekolah, para walimurid, peserta didik, maupun masyarakat sekitar pada umumnya. Sehingga, para guru tetap nampak menjalankan tugasnya dengan baik sebagai pendidik meski dalam kondisi di tengah wabah seperti ini. Hal tersebut sebagai suatu bentuk tanggungjawab atas tugas yang diberikan kepada guru selaku tenaga pendidik dan pengajar. Dalam kondisi seperti ini, kegiatan belajar mengajar harus tetap berjalan. Pemenuhan hak setiap anak bangsa atas pendidikan harus tetap terpenuhi, apapun yang terjadi. Oleh sebab itulah, guru sebagai penggerak roda pendidikan harus tetap menjalankan tugasnya dengan baik.

Tantangan lain yang dihadapi oleh lembaga SD dalam menerapkan kebijakan SFH adalah menghadapi karakteristik siswa sekolah dasar yang berbeda beda. Anak baru belajar bagaimana bersekolah dan masih beradaptasi dengan kehidupan sekolah. Selain itu, ada pula karakteristik siswa sekolah dasar yang masih sering moody, apalagi dalam hal belajar. Terkadang anak semangat bersekolah, kadang juga malas. Dapat dilihat bahwa motivasi belajar siswa sekolah dasar masih rendah dan masih membutuhkan bimbingan dan dorongan dari guru atau orangtua sebagai motivator atau penggerakannya. Oleh sebab itulah hal tersebut menjadi tantangan sendiri dalam hal motivasi belajar, apalagi melihat dalam kondisi penerapan kebijakan SFH yang kegiatan belajarnya dilakukan di rumah. Tanpa guru yang mendampingi serta teman-teman kelas yang biasanya menjadi teman belajar, tentu anak akan berkurang motivasi dan semangat belajarnya.

Contoh kegiatan pembelajaran berbasis jarak jauh di tingkat pendidikan tinggi, sebagaimana hasil penelitian yang dilakukan oleh kelompok KPM. Bahwa hampir seluruh mahasiswa melakukan pembelajaran dengan sistem daring melalui beberapa jenis media pembelajaran online yang dilakukan sesuai jadwal perkuliahan yang telah ditetapkan oleh pihak fakultas, dan sebagian menyatakan bahwa pembelajaran dengan sistem daring ini dapat membantu mempermudah proses pembelajaran dalam kondisi tertentu. Kemudian ditambahkan oleh hasil penelitian kelompok KPM yang menyatakan bahwa mahasiswa telah memiliki fasilitas-fasilitas dasar yang dibutuhkan untuk pelaksanaan pembelajaran dengan sistem online, model pembelajaran ini bersifat fleksibel dalam pelaksanaannya dan dapat mendorong munculnya kemandirian belajar

dan motivasi para mahasiswa untuk lebih aktif dalam belajar, dan metode ini digunakan untuk menerapkan perilaku social distancing guna meminimalisir adanya keramaian mahasiswa sehingga dapat mengurangi potensi penyebaran wabah COVID-19 di lingkungan kampus. Jika dilihat dari pemaparan tersebut, dapat dilihat bahwa perubahan sistem pembelajaran di jenjang pendidikan tinggi tidak begitu menyulitkan. Meski ditemukan beberapa hambatan, namun dapat dilihat bahwa jalannya SFH dengan sistem daring tersebut berjalan cukup baik dan lancar. Lalu bagaimanakah kondisi di lembaga SD?

Adanya perubahan proses pembelajaran di tengah pandemi ini tentu menjadi suatu tantangan tersendiri bagi seluruh lembaga pendidikan. Damanik mengungkapkan dalam hasil penelitiannya yang dilakukan di sebuah sekolah tinggi swasta, bahwa lingkungan belajar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar⁵. Lalu bagaimana jika lingkungan belajar berubah? Lingkungan belajar yang tadinya berada di sekolah bersama guru dan teman-teman kelas, sekarang berubah hanya di rumah didampingi oleh orangtua. Tentu akan membutuhkan adaptasi serta menimbulkan dampak bagi peserta didik. Lingkungan belajar harus diciptakan sepositif mungkin setara dengan lingkungan sekolah, agar motivasi belajar siswa dapat tumbuh. Bila lingkungan sekolah berkualitas tercipta serta motivasi belajar siswa tinggi, maka akan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik⁶.

Selain itu, motivasi belajar baik intrinsik maupun ekstrinsik harus dimiliki siswa karena memiliki kedudukan yang sangat penting agar tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai, serta agar adanya motivasi tersebut dapat memberikan semangat kepada siswa sehingga ia dapat mengetahui arah belajarnya⁷. Dari pemaparan tersebut dapat dilihat betapa pentingnya motivasi belajar dalam suatu proses pembelajaran. Adanya motivasi belajar harus diupayakan ada dalam diri siswa, dan bila ada hambatan diusahakan pula untuk diminimalisir. Sehingga hasil yang ingin dicapai sebagai hasil dari pembelajaran dapat diperoleh secara maksimal.

Dalam beberapa penelitian terdahulu, ada beberapa bentuk metode yang digunakan sebagai upaya untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa. Misal dalam penelitian yang dilakukan oleh Suryani yang menunjukkan bahwa metode Inquiry Discovery tepat digunakan untuk meningkatkan pemahaman dan motivasi belajar siswa jenjang Sekolah Dasar (SD) dalam belajar mata pelajaran IPA, sebab metode ini melibatkan siswa dengan aktif baik secara penglihatan, pendengaran, pikiran, psikomotor, dan keseriusan dan proses pembelajaran⁸. Kemudian dalam penelitian

⁵ Damanik, B. E. (2019). Pengaruh Fasilitas Dan Lingkungan Belajar Terhadap Motivasi Belajar. *Publikasi Pendidikan*, 9(1), 46. <https://doi.org/10.26858/publikan.v9i1.7739> Diniaty, A. (2017). Dukungan Orangtua terhadap Minat Belajar Siswa. *Jurnal Al-Taujih: Bimbingan dan Konseling Islami*, 3(1), 90–100. Diambil dari <https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/attaujih/article/view/592>

⁶ Hasanah, U. (2015). Hubungan Lingkungan Sekolah dan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VIII Di MtsN Amuntai. *Jurnal Socius*, 4(2). <https://doi.org/10.20527/jurnalsocius.v4i2.3314>

⁷ Emda, A. (2018). Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*, 5(2), 172. <https://doi.org/10.22373/lj.v5i2.2838>

⁸ Suryani, M. (2015). Meningkatkan Motivasi Belajar Pembelajaran Untuk Siswa Kelas

Siregar di sebuah Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri di Batangkuis, disebutkan bahwa metode tutor sebaya dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa⁹. Ada pula metode lain yang dapat digunakan untuk menumbuhkan motivasi belajar peserta didik, berdasarkan hasil penelitian Fathurrahman yang menunjukkan bahwa metode Role Playing dapat pula digunakan guru untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa, yang mana dalam metode ini ada hubungan interaktif antara guru dan peserta didik maupun antar peserta didik dengan diskusi dan peragaan, sehingga peserta didik dapat mengembangkan perasaan, nilai, sikap, dan berbagai strategi dalam memecahkan masalah¹⁰. Selanjutnya, Aulina dalam hasil penelitiannya yang dilakukan pada sebuah Taman Kanak-Kanak di Tanggulangin menyebutkan bahwa untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dapat menggunakan metode Whole Brain Teaching yang mengharuskan guru untuk berusaha menarik perhatian siswa agar lebih fokus pada materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru¹¹.

Beberapa bentuk metode yang dipaparkan di atas terbukti dapat berhasil digunakan guru untuk menumbuhkan atau meningkatkan motivasi belajar siswa, namun belum tentu dapat berhasil jika diterapkan pada kondisi saat ini. Adanya kebijakan SFH di tengah wabah COVID-19 ini yang mengharuskan pembelajaran dilaksanakan di rumah, bukan di sekolah bersama guru dan teman-teman kelas. Sedangkan beberapa metode di atas dalam pelaksanaannya mengharuskan adanya interaksi antara guru dengan peserta didik, maupun antar sesama peserta didik. Perbedaan kondisi tersebut tentu akan membutuhkan penanganan dengan metode yang berbeda pula. Oleh sebab itulah beberapa metode di atas akan sulit diaplikasikan oleh lembaga pendidikan di tengah kondisi seperti ini. Sehingga, harus dicari metode lain yang terbukti dapat berhasil menghidupkan motivasi maupun semangat belajar peserta didik, agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar.

Tujuan dari penelitian ini adalah memberikan gambaran strategi yang dapat dilakukan dalam upaya menumbuhkan motivasi belajar peserta didik sekolah dasar, yang menggunakan kelompok belajar. Kemudian dipaparkan pula tentang hambatan yang dihadapi dalam penerapan strategi tersebut, serta manfaatnya. Diharapkan hasil penelitian ini juga dapat menjadi inspirasi bagi para pengajar di berbagai jenjang pendidikan, mulai dari jenjang PAUD, sekolah dasar, menengah hingga tinggi, yang mungkin bisa dikembangkan lagi menurut kondisi serta situasi setiap tingkat jenjang pendidikan. Dengan begitu, hambatan dalam pelaksanaan sistem pembelajaran SFH sebagai dampak COVID-19, terkait motivasi belajar peserta didik dapat teratasi dengan

V SD

⁹ Siregar, H. I. (2015). Peningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Microsoft Excel Dengan Menggunakan Metode Tutor Sebaya Di Kelas VIII-D SMP Negeri 1 Batangkuis. *SCHOOL EDUCATION JOURNAL PGSD FIP UNIMED*, 4(1), 127–140. <https://doi.org/10.24114/sejpsgd.v4i1.2982>

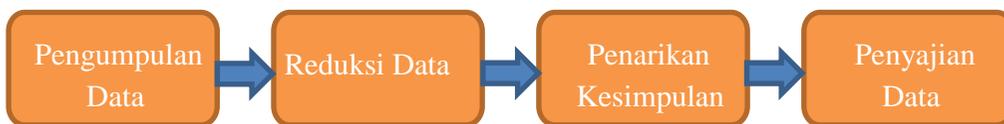
¹⁰ Fathurrahman. (2020). Penggunaan Metode Pembelajaran Role Playing Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Pada Pembelajaran Sejarah [Preprint]. <https://doi.org/10.35542/osf.io/stnwa>

¹¹ Aulina, C. N. (2018). Penerapan Metode Whole Brain Teaching dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 1. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v2i1.1>

baik.

METODOLOGI PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Peneliti menggunakan jenis pendekatan penelitian kualitatif deskriptif dikarenakan peneliti bertujuan untuk mendapatkan pengetahuan baru serta gambarnya terkait dengan strategi apa yang digunakan guru kelompok belajar di Desa Jungjang untuk menghidupkan motivasi belajar para peserta didik yang harus menghadapi kebijakan *Study From Home* (SFH) akibat bencana wabah COVID-19 yang menyerang Indonesia. Penelitian ini dilaksanakan terhadap siswa SD di blok 6 Desa Jungjang yang beralamat di Tajug Gede, Blok Kapling Desa Jungjang, Kecamatan Arjawinangun, Kabupaten Cirebon. Peneliti melaksanakan penelitian ini mulai dari tanggal 1 Desember 2020 dimana kebijakan SFH mulai diterapkan di kelompok belajar Tajug Gede, hingga tanggal 18 Desember 2020. Berikut tahapan penelitian yang dilakukan oleh peneliti.



Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah murid Kelompok Belajar di Tajug Gede Desa Jungjang. Sedangkan peneliti bertindak sebagai penganalisa dan pengamat data yang kemudian juga sekaligus melaporkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode wawancara serta dokumentasi. Dengan kondisi di tengah wabah COVID-19 ini, wawancara dilakukan melalui tatap muka secara individu dan tetap menerapkan protocol covid-19 untuk mengumpulkan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti. Metode dokumentasi yang dipakai oleh peneliti yaitu mengamati beberapa kegiatan yang dilakukan oleh siswa kelompok belajar dengan hasil tugas lembar kerja yang diberikan dari sekolah masing masing siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Adanya kebijakan *Study From Home* (SFH) akibat bencana wabah COVID-19 yang menyerang Indonesia menyebabkan berubahnya sistem pembelajaran yang diterapkan pada setiap lembaga pendidikan. Sistem pembelajaran yang biasanya dilaksanakan dengan tatap muka secara langsung di sekolah, namun sekarang harus dilaksanakan dengan sistem jarak jauh. Dari segi metode hingga sarana pembelajaran tentu mengalami perubahan demi menyesuaikan kondisi SFH dengan segala keterbatasan yang ada, yang berjalan tidak seperti proses pembelajaran biasanya.

Perubahan tersebut terjadi mulai dari jenjang pendidikan anak usia dini, dasar, menengah, hingga tinggi. Lalu, bagaimanakah perubahan tersebut dalam lembaga SD?

Berdasarkan penjelasan dari guru kelas, biasanya para peserta kelompok belajar mengikuti kegiatan pembelajaran di sekolah bersama guru kelas seminggu sebanyak tiga kali, yaitu hari Senin, Selasa, dan Rabu. Setelah adanya kebijakan SFH, sistem pembelajaran diubah menjadi pemberian tugas yang tetap disesuaikan dengan jadwal belajar seperti biasanya. Tugas yang diberikan sebanyak tiga tugas yang diberikan setiap minggu sekali di awal pekan. Kemudian, setiap peserta didik mengirim hasil pengerjaan tugasnya sesuai jadwal belajar di sekolah biasanya yaitu pada setiap hari Senin, Selasa, dan Rabu. Tugas yang diberikan pada awal pekan, biasanya wali murid ke sekolah untuk mengambil bahan tugas yang disediakan oleh sekolah, juga untuk mendapatkan penjelasan langsung dari guru berkenaan dengan cara mengerjakan tugas yang diberikan untuk meminimalisir kesalahpahaman pengerjaan tugas. Bentuk penugasan yang diberikan guru diolah dengan variasi yang beragam dalam setiap minggunya agar anak tidak merasa jenuh. Tugas dapat berupa pengerjaan buku tema, membuat karya, membuat video berolahraga, atau bentuk tugas lainnya.

Pemaparan tersebut di atas sebagai sampel cukup menggambarkan bagaimana perubahan sistem pembelajaran yang ada di lembaga SD. Adanya perubahan tersebut tentu mempengaruhi motivasi belajar peserta didik. Padahal, motivasi belajar sangatlah penting bagi siswa dalam suatu proses pembelajaran. Melihat betapa pentingnya motivasi belajar siswa dengan dihadapkan perubahan sistem pembelajaran dalam kebijakan SFH di tengah wabah COVID-19 ini, maka guru perlu mencari strategi-strategi sebagai upaya untuk menghidupkan motivasi belajar peserta didik. Upaya tersebut tentunya harus efektif dan sesuai bila diterapkan pada jenjang SD. Sehingga adanya hambatan perihal motivasi belajar tersebut dapat teratasi dengan solusi yang tepat.

1. Bentuk Strategi Guru Kelompok Belajar Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelompok Belajar Tajug Gede dalam Penerapan Kebijakan SFH

Berdasarkan hasil wawancara, yang telah dilakukan peneliti dengan peserta kelompok belajar Tajug Gede, bentuk upaya yang dilakukan agar motivasi belajar para peserta dapat hidup selama belajar di rumah adalah dengan metode kelompok belajar. Sebagaimana dipaparkan sebelumnya bahwa dalam pelaksanaan SFH sebagai dampak adanya wabah COVID-19 ini, sistem pembelajaran di SD yang biasanya dilaksanakan di sekolah kini berubah dengan pemberian tugas yang dikerjakan di rumah. Tiga tugas yang dibagikan setiap awal pekan, dikumpulkan kepada guru kelas sesuai jadwal masuk sekolah biasanya yaitu setiap hari Senin, Selasa, dan Rabu. Setiap tugas yang berbentuk gambar dan video di kirim lewat *whatsapp*. Setiap tugas yang di dapat dari sekolah siswa kelompok belajar di kerjakan bersama guru kelompok belajarnya. Berikut

beberapa contoh peserta kelompok belajar mengerjakan tugas mereka dengan guru kelompok belajar, dengan tetap melakukan protocol covid-19.



Gambar 1. Peserta Kelompok Belajar Mengerjakan Tugas Mereka dengan Guru Kelompok Belajar dengan Tetap Melakukan Protocol Covid-19

Gambar tersebut menunjukkan dimana guru kelompok belajar tidak hanya membantu dalam mengerjakan tugas dari sekolah, namun juga memberikan motivasi membangun semangat peserta didik. Misal, ungkapan pujian atas hasil kerja yang telah dikerjakan oleh anak serta semangatnya. Dengan begitu anak menjadi lebih merasa terapresiasi dan bersemangat dalam mengerjakan tugas-tugasnya. Kemudian guru kelompok belajar juga memberi pengarahan yang membangun kepada orang tua agar senantiasa membantu mengerjakan tugas anak-anaknya. Sehingga, orangtua juga merasa termotivasi untuk bersemangat dalam mendampingi anaknya belajar di rumah. Selain itu, tak lupa guru kelompok belajar juga menyampaikan harapannya sebagai bentuk doa agar keadaan lekas membaik, sehingga anak-anak dapat belajar dan bermain bersama kembali di sekolah.

Guru kelompok belajar menjelaskan bahwa penerapan cara tersebut menunjukkan dampak positif dimana anak semakin bersemangat dalam mengerjakan tugasnya. Karena dalam kelompok belajar anak-anak bias bertemu temannya walaupun tetap berjarak dan mengerjakan tugas pun bias lebih cepat terselesaikan. Atau mungkin di rumah tidak ada *gadget* untuk mencari tambahan materi dalam mengerjakan tugas. Ketika ia mengikuti kelompok belajar ia bisa saling bertukar pertanyaan tugas yang di berikan oleh sekolah.

Dengan begitu motivasi belajar peserta didik dapat meningkat dengan dorongan berupa kelompok belajar. Dengan disiplinnya anak anak mengerjakan tugas anak anak tidak mengalami keterlambatan dalam mengumpulkan tugas.

Upaya yang dipaparkan di atas dilakukan, sebab motivasi belajar merupakan hal yang sangat penting dalam suatu proses pembelajaran. Sebab, hasil belajar siswa akan sangat dipengaruhi oleh hal tersebut. Hasil belajar peserta didik dapat ditingkatkan dengan salah satu cara yaitu meningkatkan motivasi serta minat siswa yang dapat dicapai dengan meningkatkan kualitas guru dalam hal karakter pribadi maupun cara mengajarnya¹².

Selain itu, hasil belajar yang diperoleh siswa akan tercapai secara optimal bila ada motivasi belajar yang sangat menentukan intensitas dari usaha belajar siswa, dapat mendorong siswa untuk melakukan sesuatu, menentukan kemana arah yang siswa lakukan, menyeleksi apa yang siswa lakukan, serta mendorong siswa dalam berusaha mencapai prestasi, dimana disinilah guru berperan sebagai motivator siswa¹³. Pemaparan tersebut menunjukkan betapa berpengaruhnya program kelompok belajar dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Sehingga, menjadi suatu cara sebagai upaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, agar hasil belajar yang diperoleh dapat maksimal, terutama dalam kondisi di tengah wabah COVID-19 seperti ini.

2. Hambatan Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar

Menurut keterangan guru kelompok belajar Tajug Gede, dalam pelaksanaan upaya menumbuhkan motivasi belajar siswa melalui metode kelompok belajar hasil kerja tugas tersebut ditemukan beberapa hambatan yang berkenaan dengan faktor orangtua peserta didik yang kurang kontributif dalam mendukung SFH ini. Kemudian, sarana pembelajaran juga menjadi hambatan berupa kebutuhan keterpenuhan sarana kurang lengkap. Meski ditemukan beberapa hambatan, namun guru kelompok belajar mengungkapkan bahwa secara umum pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

3. Manfaat Penerapan Publikasi Hasil Kerja Tugas dalam Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

Sebagaimana dipaparkan sebelumnya di atas bahwa bentuk usaha kelompok belajar dalam menghidupkan motivasi belajar siswa. Tindakan tersebut ternyata memberikan hasil berupa manfaat tidak hanya bagi peserta didik, namun juga orangtua. Menurut keterangan guru kelompok belajar, dengan penerapan kelompok belajar hasil kerja tugas yang di berikan oleh guru kelas bisa terselesaikan dengan di siplin dan motivasi belajar para peserta didik hidup. Meski sistem pembelajaran berubah, dimana anak-anak tidak belajar dengan guru, namun anak tetap memiliki semangat untuk belajar di rumah meski sesekali

¹² Ricardo, R., & Meilani, R. I. (2017). Impak Minat dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 2(2), 79. <https://doi.org/10.17509/jpm.v2i2.8108>

¹³ Manizar, E. (2015). Peran Guru Sebagai Motivator Dalam Belajar. 1(2), 204–222. Diambil dari <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/Tadrib/article/view/1047>

mengeluh rindu untuk bertemu guru. Anak yang mengikuti kelompok belajar merasa senang walaupun tidak sepenuhnya bertemu teman sekolah tetapi sedikit mengobati rindu suasana sekolah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa bentuk strategi guru kelompok belajar untuk menghidupkan motivasi belajar siswa dalam kebijakan SFH di tengah wabah COVID19 dengan kelompok belajar terbukti dapat memotivasi siswa untuk melaksanakan SFH. Beberapa hambatan yang ditemui guru dalam pelaksanaan metode publikasi tersebut berhubungan dengan aspek orangtua peserta didik, sarana pembelajaran. Adanya penerapan kelompok belajar tersebut memberikan manfaat berupa tumbuhnya motivasi belajar siswa, melatih kedisiplinan siswa. Meski cara ini terbilang sederhana, namun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa cara ini cukup efektif dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa. Dalam penerapannya pun dibutuhkan kekonsistenan guru kelompok belajar dalam melaksanakannya, agar hasil yang diperoleh dapat maksimal. Selain itu, kerja sama dari orangtua juga dibutuhkan agar pelaksanaan SFH dapat berjalan secara optimal sebagaimana yang diharapkan

DAFTAR PUSTAKA

- Aulina, C. N. (2018). Penerapan Metode Whole Brain Teaching dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 1. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v2i1.1>
- Damanik, B. E. (2019). Pengaruh Fasilitas Dan Lingkungan Belajar Terhadap Motivasi Belajar. *Publikasi Pendidikan*, 9(1), 46. <https://doi.org/10.26858/publikan.v9i1.7739>
- Diniaty, A. (2017). Dukungan Orangtua terhadap Minat Belajar Siswa. *Jurnal Al-Taujih: Bingkai Bimbingan dan Konseling Islami*, 3(1), 90–100. Diambil dari <https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/attaujih/article/view/592>
- Emda, A. (2018). Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*, 5(2), 172. <https://doi.org/10.22373/lj.v5i2.2838>
- Fathurrahman. (2020). *Penggunaan Metode Pembelajaran Role Playing Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Pada Pembelajaran Sejarah* [Preprint]. <https://doi.org/10.35542/osf.io/stnwa>
- Febriany, R., & Yusri, Y. (2013). Hubungan Perhatian Orangtua Dengan Motivasi Belajar Siswa Dalam Mengerjakan Tugas-Tugas Sekolah. *Konselor*, 2(1). <https://doi.org/10.24036/0201321727-0-00>
- Firman, F., & Rahayu, S. (2020). Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19. *Indonesian Journal of Educational Science (IJES)*, 2(2), 81–89. <https://doi.org/10.31605/ijes.v2i2.659>

- Halodoc. (2020, Maret 2). Begini Kronologi Lengkap Virus Corona Masuk Indonesia. Diambil dari <https://www.halodoc.com/kronologi-lengkap-virus-corona-masuk-indonesia>
- Hapsari, R. P., & Christiana, E. (2013). Studi Tentang Pelaksanaan Pemberian Reward Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Kelompok-A Di TK Islam Al-Azhar 35 Surabaya. *Jurnal Mahasiswa Bimbingan Konseling UNESA*, 4(1), 274–284. Diambil dari <http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-bk-unesa/article/view/6591>
- Hasanah, U. (2015). Hubungan Lingkungan Sekolah dan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VIII Di MtsN Amuntai. *Jurnal Socius*, 4(2). <https://doi.org/10.20527/jurnalsocius.v4i2.3314>
- Herawati, R., Mujahidin, E., & Hamat, A. A. (2019). Hubungan Motivasi Dan Kreativitas Guru Dalam Mengajar Dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran PAI Di Madrasah Aliyah Negeri 4 Bogor. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 8(2), 235. <https://doi.org/10.32832/tek.pend.v8i2.1507>
- Ibrahim, A. M. (2020, April 26). Dampak Covid-19 Terhadap Perekonomian dan Kebijakan Pemerintah Indonesia. Diambil 2 Juni 2020, dari <https://sukabumiupdate.com/> website: <https://sukabumiupdate.com/detail/balewarga/opini/68505-DampakCovid-19-Terhadap-Perekonomian-dan-Kebijakan-Pemerintah-Indonesia>
- Ikranagara, P. (2015). Pemberian Reward Dan Punishment Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Dalam Pembelajaran IPS Kelas V SD Negeri 1 Kejobong Purbalingga. *BASIC EDUCATION*, 4(2). Diambil dari <http://eprints.uny.ac.id/id/eprint/13568>
- Jamaluddin, D., Ratnasih, T., Gunawan, H., & Paujiah, E. (2020). *Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19 Pada Calon Guru: Hambatan, Solusi Dan Proyeksi*. 1–10. Diambil dari <http://digilib.uinsgd.ac.id/id/eprint/30518>
- Manizar, E. (2015). *Peran Guru Sebagai Motivator Dalam Belajar*. 1(2), 204–222. Diambil dari <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/Tadrib/article/view/1047>
- Nasution, M. R. (2020). *Covid-19 Tidak Menjadi Hambatan Pendidikan Di Indonesia?* <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.28543.36005/1>
- Oktiani, I. (2017). Kreativitas Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik. *Jurnal Kependidikan*, 5(2), 216–232. <https://doi.org/10.24090/jk.v5i2.1939>
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2020 tentang Pedoman Pembatasan Sosial Berskala Besar dalam Rangka Percepatan Penanganan Corona Virus Disease 2019.* , Pub. L. No. Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 326 (2020).
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146*

- Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini.* , Pub. L. No. Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 1679 (2014).
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia (RI) Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.* , Pub. L. No. Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 1668 (2014).
- Putra, A. D., & Afriansyah, H. (2019). *Pentingnya Sarana dan Prasarana Pembelajaran terhadap Motivasi Belajar Siswa SMAN 16 Tebo* [Preprint]. <https://doi.org/10.31227/osf.io/yt4b7>
- Ricardo, R., & Meilani, R. I. (2017). Impak Minat dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 2(2), 79. <https://doi.org/10.17509/jpm.v2i2.8108>
- Siregar, H. I. (2015). Peningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Microsoft Excel Dengan Menggunakan Metode Tutor Sebaya Di Kelas VIII-D SMP Negeri 1 Batangkuis. *SCHOOL EDUCATION JOURNAL PGSD FIP UNIMED*, 4(1), 127–140. <https://doi.org/10.24114/sejgsd.v4i1.2982>
- Subarto. (2020). Momentum Keluarga Mengembangkan Kemampuan Belajar Peserta Didik Di Tengah Wabah Pandemi Covid-19. *ADALAH*, 4(1), 3–18. <https://doi.org/10.15408/adalah.v4i1.15383>
- Suryani, M. (2015). Meningkatkan Motivasi Belajar Pembelajaran Untuk Siswa Kelas V SD Negeri 04 Pasar Pandan Air (PPA) Mati Solok Melalui Metode Inquiry. *Inovasi Pembelajaran Berbasis Riset di Sekolah Dasar*, 1, 1. Diambil dari <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/prosidingpgsd/article/view/4872>
- Syah, R. H. (2020). Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran. *SALAM: Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i*, 7(5). <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i5.15314>
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Pub. L. No. Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301 (2003).
- Yahdillah. (2019). *Meningkatkan Kedisiplinan Siswa* [Preprint]. <https://doi.org/10.31227/osf.io/qxkgu>